



# Pengaruh Keberagaman Gender, Ukuran Dewan, dan Profitabilitas Terhadap *Cash Holding*

Nadine Nabila Agnasta<sup>1\*</sup>, Bambang Sutrisno<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

Email: <sup>1\*</sup>[agnastanadine@gmail.com](mailto:agnastanadine@gmail.com), <sup>2</sup>[bambang.sutrisno@umj.ac.id](mailto:bambang.sutrisno@umj.ac.id)

(\*:corresponding author)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh keberagaman gender dewan komisaris, ukuran dewan komisaris, dan profitabilitas terhadap *cash holding* perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Populasi yang digunakan terdiri dari 37 perusahaan yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 5 tahun terakhir. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga menghasilkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 21 perusahaan. Metode yang digunakan yaitu analisis regresi panel, pengolahan data menggunakan *software* Stata 17. Penentuan model dengan uji chow, uji hausman, uji lagrange multiplier, uji hipotesis, uji parsial, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberagaman gender dewan komisaris berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *cash holding*, sedangkan ukuran dewan komisaris dan profitabilitas berdampak positif dan signifikan terhadap *cash holding*. Temuan ini memiliki implikasi penting bagi perusahaan dalam hal kehadiran komisaris perempuan tidak menjadi faktor penentu kebijakan *cash holding*. Selain itu, perusahaan perlu memperhatikan jumlah dewan komisaris dan profitabilitas untuk menjaga likuiditas perusahaan.

**Kata Kunci:** Keberagaman Gender, Ukuran Dewan, Profitabilitas, *Cash Holding*, Indonesia

## Abstract

This study aims to analyze the effect of board of commissioner gender diversity, board size, and profitability on cash holdings in transportation and logistics companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research is a quantitative study by using secondary data. The population used consists of 37 companies that have been consistently listed on the Indonesia Stock Exchange over the past 5 years. The sampling technique employed was purposive sampling, yielding a sample of 21 companies. The method used is panel regression analysis, with data processing using Stata 17 software. Model determination uses the Chow test, Hausman test, Lagrange multiplier test, hypothesis test, partial test, and coefficient of determination. The results show that board of commissioner gender diversity and board size have a positive effect but insignificant on cash holdings, while profitability shows a positive and significant effect on cash holdings. These findings imply for corporate financial managers and investors to focus not only on quantitative aspects of corporate governance but also on performance and cash management strategies to generate profits and strengthen cash positions optimally.

**Keywords:** Gender Diversity, Board Size, Profitability, *Cash Holding*, Indonesia

## 1. PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan struktural meskipun menunjukkan tren pertumbuhan yang relatif stabil. Ketergantungan domestik dan kerentanan terhadap gejolak ekonomi global, seperti perlambatan perdagangan internasional dan fluktuasi harga komoditas, menjadikan stabilitas ekonomi nasional dipengaruhi oleh dinamika eksternal [1]. Kondisi pascapandemi turut memperburuk permasalahan ekonomi, khususnya meningkatnya tingkat pengangguran dan ketimpangan, sehingga menuntut perusahaan untuk memiliki strategi keuangan yang lebih adaptif untuk menjaga keberlanjutan usaha. Dalam situasi ketidakpastian ekonomi tersebut, sektor transportasi dan logistik sebagai salah satu tulang punggung aktivitas ekonomi, menghadapi tekanan yang signifikan. Sektor ini memiliki karakteristik biaya operasional tinggi dan sensitif terhadap kebijakan pemerintah serta kondisi makroekonomi. Fluktuasi harga bahan bakar, gangguan rantai pasok, dan perlambatan permintaan menjadi tantangan utama yang dapat mengancam kelangsungan perusahaan jika tidak diimbangi dengan pengelolaan keuangan yang memadai.

Salah satu strategi keuangan penting dalam menghadapi ketidakpastian tersebut adalah kebijakan *cash holding*. *Cash holding* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek serta merespons peluang dan risiko secara fleksibel [2]. Tingkat *cash holding* yang



memadai memungkinkan perusahaan dapat bertahan dalam kondisi krisis, namun jumlah kas terlalu besar dapat mencerminkan ineffisiensi dalam pemanfaatan aset [3]. Ketidakpastian ekonomi yang dipicu oleh krisis global dan pandemi COVID-19 telah memperkuat peran kebijakan *cash holding* sebagai mekanisme perlindungan likuiditas perusahaan. Studi empiris di Indonesia menunjukkan bahwa perusahaan publik cenderung meningkatkan tingkat *cash holding* pada periode krisis sebagai bentuk *precautionary motive* / motif kehati-hatian untuk mengantisipasi penurunan arus kas dan keterbatasan akses pendanaan eksternal [4]. Peningkatan cadangan kas ini mencerminkan respons rasional manajemen dalam menjaga keberlangsungan operasional perusahaan di tengah meningkatnya risiko likuiditas dan volatilitas ekonomi. *Cash holding* perusahaan berkaitan erat dengan upaya perusahaan untuk meminimalkan biaya pendanaan eksternal. Perusahaan yang memiliki banyak uang berharap bahwa semua kebutuhan pembiayaan mereka dapat dipenuhi terlebih dahulu oleh sumber pendanaan internal mereka sendiri, jika tidak, mereka beralih ke sumber pendanaan luar [5]. Oleh karena itu, kebijakan *cash holding* menjadi isu strategis yang perlu dikelola secara optimal khususnya pada sektor transportasi dan logistik yang memiliki kebutuhan likuiditas relatif tinggi.

Terdapat banyak variabel independen yang dapat memengaruhi variabel *cash holding*. Dalam konteks penelitian ini, menyoroti untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel independen yang diantanya, keberagaman gender dewan komisaris, ukuran dewan komisaris, dan profitabilitas terhadap *cash holding*. Variabel keberagaman gender dan ukuran dewan dihipotesiskan dapat meningkatkan pengawasan tata kelola yang memengaruhi keputusan manajemen dalam kepemilikan kas, sementara variabel profitabilitas menjadi indikator kemampuan internal perusahaan untuk menghasilkan likuiditas perusahaan.

Keputusan perusahaan dalam menentukan tingkat *cash holding* tidak terlepas dari peran tata kelola perusahaan, khususnya dewan komisaris sebagai mekanisme perusahaan dalam pengawasan internal. Keberagaman gender dewan komisaris diyakini dapat memperkaya perspektif, meningkatkan kualitas pengawasan, serta memengaruhi sikap kehati-hatian dalam pengambilan keputusan keuangan [6]. Dalam perspektif tata kelola perusahaan, keberadaan dewan komisaris memiliki peran strategis dalam mengawasi keputusan manajerial, termasuk kebijakan kepemilikan kas. Penelitian di Indonesia menemukan bahwa keberagaman gender perempuan dalam struktur dewan berpengaruh positif terhadap tingkat *cash holding* perusahaan, yang mengindikasikan kecenderungan kehati-hatian yang lebih tinggi dalam mengelola likuiditas [7]. Temuan ini sejalan dengan pandangan *agency theory* yang menyatakan bahwa keberagaman gender dewan dapat meningkatkan kualitas pengawasan dan memitigasi perilaku oportunistik manajemen, khususnya dalam kondisi ketidakpastian ekonomi. Temuan [8] menyoroti keberagaman gender dewan perempuan non-keluarga memiliki pengaruh yang kompleks dan non-linier terhadap *cash holding* karena cenderung berperan sebagai pengawas yang lebih independen, yang bahkan dalam jumlah kecil dapat mendorong efisiensi pengelolaan kas melalui mekanisme pengawasan dan pertimbangan reputasi. Dalam penelitian ini berfokus pada peran keberagaman gender dewan komisaris sebagai mekanisme tata kelola yang mempengaruhi kebijakan *cash holding*, kehadiran perempuan dalam peran pengawas ini meningkatkan efektivitas monitoring, mengurangi konflik keagenan, dan membatasi praktik pengelolaan kas yang bersifat oportunistis [9]. Tidak hanya mengawasi kinerja manajemen, tetapi juga berperan aktif dalam mendisiplinkan kebijakan likuiditas perusahaan melalui perspektif gender yang lebih teliti dan terorientasi pada pengawasan yang ketat. Dalam konteks pasar China, penelitian [10] mengungkapkan bahwa kehadiran dewan perempuan dapat memperkuat kecenderungan konservatisme dalam pengelolaan likuiditas. Dengan ini, bukti dari yurisdiksi China menunjukkan bahwa hubungan antara *gender diversity* dan *cash holding* bersifat kompleks dan sangat dipengaruhi oleh karakteristik spesifik perusahaan dan lingkungan perusahaan beroperasi.

Selain itu, ukuran dewan komisaris juga berperan dalam efektivitas pengawasan manajemen, banyaknya jumlah anggota dewan dan kesertaan strategi kinerja perusahaan yang pada akhirnya dapat memengaruhi kebijakan kepemilikan kas perusahaan dengan baik [2]. Dalam pengelolaan kas perusahaan, temuan [11] mengindikasikan bahwa semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, semakin tinggi kecenderungan perusahaan untuk menahan kas. Mendukung pandangan bahwa ukuran dewan yang besar dapat memperpanjang proses pengambilan keputusan dan berpotensi menurunkan efektivitas pengawasan, sehingga ruang bagi manajemen untuk menyimpan kas dalam jumlah besar sebagai bentuk pengamanan terhadap ketidakpastian operasional. Mekanisme tata kelola perusahaan dalam mengendalikan kebijakan keuangan manajemen termasuk dalam penentuan tingkat *cash holding*, sebagai organ pengawas yang memantau dan mengevaluasi keputusan agar selaras dengan kepentingan pemegang saham [12]. Dalam tindakan manajemen eksekutif, memastikan stabilitas, transparansi dan kesesuaian perusahaan, serta efektivitas dewan dalam menjalankan peran ini dipengaruhi oleh karakteristik ukuran dewan komisaris tersebut, karena secara langsung berkaitan dengan dinamika internal dewan, proses pengambilan keputusan dan kapabilitas dewan dalam menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya [13]. Dengan bukti empiris dalam penelitian [14] dengan hasil *board size* berpengaruh negatif dan signifikan yang menunjukkan bahwa dewan dengan ukuran yang lebih besar cenderung menurunkan tingkat pendanaan kas perusahaan, yang mengindikasikan meningkatnya efektivitas pengawasan dan pengambilan keputusan kolektif. Sejalan dengan studi internasional terbaru [15], yang menyatakan bahwa meskipun ukuran dewan memiliki pengaruh terhadap *cash holding*, efektivitasnya sangat bergantung pada karakteristik dan atribut dewan, bukan semata-mata pada jumlah anggota dewan itu sendiri, sehingga korelasi antara *board size* dan *cash holding* dapat bervariasi antar perusahaan dan konteks institusional.



Selain faktor tata kelola, kondisi fundamental perusahaan seperti profitabilitas turut menjadi determinan utama *cash holding*. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas internal [16], sehingga memungkinkan perusahaan menahan kas tanpa bergantung pada pendanaan eksternal. Pengembalian aset yang lebih tinggi menunjukkan bahwa bisnis tersebut lebih mahir menghasilkan uang dan menghasilkan lebih banyak dana [16]. Menurut [17], profitabilitas juga merupakan suatu yang dimiliki oleh perusahaan dalam mencapai salah satu tujuan utama perusahaan yaitu menghasilkan laba. Kebijakan *cash holding* menjadi topik penting dalam penelitian keuangan perusahaan, terutama dalam konteks faktor internal, salah satunya faktor profitabilitas. Profitabilitas tinggi cenderung mengandalkan pendanaan internal sehingga mempertahankan likuiditas yang lebih besar untuk menghadapi ketidakpastian dan mendanai investasi masa depan [18]. Dalam konteks ini, profitabilitas tidak hanya menjadi indikator kinerja saja, tetapi juga cerminan dari kapasitas perusahaan dalam mengelola sumber daya internal untuk menjaga stabilitas keuangan. Penelitian ini menggunakan rasio keuangan *Return on Assets (ROA)* sebagai indikator pengukuran profitabilitas. Menurut [16], *Return on Asset (ROA)* merupakan rasio keuangan profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. Penelitian [10] yang menyoroti konteks pasar China, mengkonfirmasi *Return on Assets (ROA)* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *cash holding*. Dengan profitabilitas tinggi cenderung mengandalkan pendanaan internal dan mempertahankan likuiditas lebih besar sebagai bentuk ketelitian untuk mendanai investasi masa depan. Memperkuat bukti bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba menjadi penggerak utama dalam kebijakan likuiditas, terutama di lingkungan ekonomi yang dinamis dan penuh ketidakpastian.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi *cash holding*, temuan empiris menunjukkan hasil yang belum konsisten, khususnya terkait pengaruh keberagaman gender dewan komisaris, ukuran dewan komisaris, dan profitabilitas terhadap *cash holding*. Selain itu, kajian yang secara spesifik meneliti sektor transportasi dan logistik di Indonesia relatif terbatas. Berdasarkan ketidakkonsistensiannya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keberagaman gender dewan komisaris, ukuran dewan komisaris, dan profitabilitas terhadap *cash holding* perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan literatur terkait kebijakan *cash holding* serta menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan keuangan dan tata kelola perusahaan.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Jenis, Sumber, dan Metode Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan data sekunder. Pendekatan ini bersifat asosiatif yang menginvestigasi pengaruh keberagaman gender dewan komisaris, ukuran dewan komisaris, dan profitabilitas terhadap *cash holding* secara parsial. Menurut [19], pendekatan kuantitatif dan sifat asosiatif digunakan untuk rumusan masalah penelitian yang menanyakan tentang keterkaitan antara dua variabel atau lebih. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2024 dan laporan tahunan dari situs masing-masing perusahaan. Terdapat 37 perusahaan sebagai populasi, dan pengambilan sampel secara *purposive sampling* sehingga menghasilkan sampel penelitian ini terdiri dari 21 perusahaan sektor transportasi dan logistik. Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan analisis regresi panel dengan bantuan perangkat lunak Stata 17. Pemilihan model regresi panel menggunakan uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier. Pengujian lain seperti uji parsial dan koefisien determinasi juga dilakukan.

### 2.2. Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian merupakan suatu yang ditentukan dan dipertimbangkan dengan cara tertentu sehingga diperoleh hasil dan kesimpulan. Penelitian ini mempunyai variabel dependen dan independen. Berikut penjelasan dan indikator variabel-variabel penelitian ini.

- Cash holding* (Y) merupakan kas yang tersedia untuk diinvestasikan pada aset fisik dan dibagikan kepada investor [20]. Maka penahanan dana dapat dilihat sebagai kas dan setara kas yang dapat diubah bentuknya menjadi kas. Manfaat *cash holding* meliputi kemampuan untuk membiayai pengeluaran sehari-hari serta investasi masa depan dan kesiapan menghadapi pengeluaran tak terduga [16]. Manfaatnya meliputi memastikan likuiditas dan fleksibilitas keuangan, mengantisipasi risiko dan ketidakpastian, memanfaatkan investasi strategis, dan mengurangi biaya keagenan.

$$CASH = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Total Aset}} \quad (1)$$



- b. Keberagaman gender dewan komisaris (X1) mengacu pada adanya keseimbangan gender antara laki-laki dan perempuan dalam dewan komisaris. Terdapat keikutsertaan suara perempuan dapat didengar dan dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan [21].

$$GENDER = \frac{\text{Jumlah Perempuan dalam Dewan Komisaris}}{\text{Jumlah Komisaris}} \quad (2)$$

- c. Ukuran dewan komisaris (X2) didefinisikan sebagai jumlah komisaris yang bertanggung jawab atas pengelolaan kas, kebijakan perusahaan dan tata kelola perusahaan secara efektif untuk memastikan bahwa manajer bertindak demi kepentingan terbaik pemegang saham [22].

$$BSIZE = \text{Jumlah Komisaris} \quad (3)$$

- d. Profitabilitas (X3) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Profitabilitas menunjukkan seberapa efektif suatu bisnis dapat menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh sumber dayanya sebagai salah satu tujuan utama perusahaan [17].

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \quad (4)$$

### 3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dari variabel penelitian ditampilkan pada Tabel 1. Rata-rata *cash holding* pada perusahaan sampel selama periode penelitian adalah 9,6%, dengan nilai minimum 0,1% dan maksimum 36,2%. Rata-rata proporsi perempuan dalam dewan komisaris adalah 25,1%. Ukuran dewan komisaris memiliki nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum 9, dengan nilai rata-rata 3,038 dan standar deviasi sebesar 1,487. *Return on assets* yang mencerminkan profitabilitas perusahaan mempunyai nilai rata-rata sebesar 6,2%.

**Tabel 1.** Statistik Deskriptif

Variable	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
CASH	105	.096	.092	.001	.362
GENDER	105	.251	.271	0	1
BSIZE	105	3.038	1.487	2	9
ROA	105	.062	.217	-.244	2.071

Sumber: Hasil Output Stata 17 (data diolah penulis)

#### 3.2 Matriks Korelasi

Tabel 2 menyajikan analisis korelasi antar variabel penelitian. CASH menunjukkan korelasi positif dengan GENDER, BSIZE, dan ROA, yang mengindikasikan bahwa masing-masing variabel berkaitan dengan peningkatan kas. Hubungan antara variabel GENDER dengan BSIZE dan ROA berkorelasi negatif, hal tersebut mengindikasikan bahwa perbedaan gender berhubungan dengan ukuran dewan dan profitabilitas yang lebih rendah. Adapun BSIZE menunjukkan korelasi negatif dengan ROA, dapat mengindikasikan bahwa ukuran dewan yang lebih besar cenderung berasosiasi dengan penurunan kinerja keuangan perusahaan.

**Tabel 2.** Matriks Korelasi

Variable	CASH	GENDER	BSIZE	ROA
CASH	1.0000			
GENDER	0.0378	1.0000		
BSIZE	0.2936	-0.0503	1.0000	
ROA	0.2258	-0.0778	-0.0113	1.0000

Sumber: Hasil Output Stata 17 (data diolah penulis)



### 3.3 Uji Pemilihan Model Terbaik

Hasil uji pemilihan model terbaik diringkas dalam Tabel 3. Model terbaik dari *Chow test* adalah *fixed effects model* karena p-value lebih kecil dari 5%. Hasil *Hausman test* menunjukkan *random effects model* sebagai model terbaik karena p-value lebih besar dari 5%. Hasil *Lagrange Multiplier test* menunjukkan bahwa *random effects model* sebagai model terbaik karena p-value lebih kecil dari 5%. Setelah melakukan *Chow test*, *Hausman test*, dan *Lagrange Multiplier test*, kesimpulan model terbaik yang dipilih untuk regresi panel adalah *random effects model*.

**Tabel 3.** Uji Pemilihan Model Terbaik

Uji	Prob.	Kesimpulan
Chow test	0.0000	Fixed Effects Model
Hausman test	0.2520	Random Effects Model
Lagrange Multiplier test	0.0000	Random Effects Model

Sumber: Hasil Output Stata 17 (data diolah penulis)

## 4. PENGUJIAN

Tabel 4 menyajikan ringkasan hasil regresi panel. Persamaan regresi yang dibentuk adalah:

$$\text{CASH} = 0,028 + 0,058\text{GENDER} + 0,017\text{BSIZE} + 0,056\text{ROA} + \epsilon$$

Koefisien-koefisien persamaan regresi tersebut artinya:

1.  $\alpha$  = nilai konstanta sebesar 0,028, artinya jika keberagaman gender dewan komisaris, ukuran dewan komisaris, dan profitabilitas = 0 (nol), maka nilai *cash holding* adalah 0,028.
2.  $\beta_1$  = nilai koefisien GENDER sebesar 0,058, artinya jika keberagaman gender dewan komisaris naik satu satuan maka akan meningkatkan *cash holding* sebesar 0,058.
3.  $\beta_2$  = nilai koefisien BSIZE sebesar 0,017, artinya jika ukuran dewan komisaris naik satu satuan maka akan meningkatkan *cash holding* sebesar 0,017.
4.  $\beta_3$  = nilai koefisien ROA sebesar 0,056, artinya jika *Return on Assets* naik satu satuan maka akan meningkatkan *cash holding* sebesar 0,056.

**Tabel 4.** Hasil Regresi Panel

CASH	Coef.	St.Err.	t-value	p-value	[95% Conf Interval]	Sig
GENDER	.058	.038	1.53	.126	-.016	.132
BSIZE	.017	.009	1.84	.065	-.001	.034 *
ROA	.056	.026	2.18	.029	.006	.106 **
Constant	.028	.025	1.14	.254	-.02	.077
Mean dependent var	0.096	SD dependent var			0.092	
R-squared overall	0.121	Number of obs			105	
Chi-square	9.270	Prob > chi2			0.026	
R-squared within	0.102	R-squared between			0.127	

\*\*\*  $p < .01$ , \*\*  $p < .05$ , \*  $p < .1$

Sumber: Hasil Output Stata 17 (data diolah penulis)

Variabel keberagaman gender dalam dewan komisaris menunjukkan nilai koefisien positif dengan *p-value* sebesar 0,126, di mana nilai *p-value* ini lebih besar dari tingkat 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa keberagaman gender dewan komisaris berdampak positif namun tidak signifikan terhadap *cash holding*. Di perusahaan yang bergerak dalam sektor transportasi dan logistik, peningkatan proporsi perempuan dalam dewan komisaris tidak terbukti dapat menjelaskan variasi dalam tingkat penahanan kas yang dimiliki oleh perusahaan. Sektor transportasi dan logistik dikenal dengan karakteristik seperti kebutuhan akan modal dan aset tetap yang tinggi (seperti armada, infrastruktur, perawatan) serta arus kas yang cenderung fluktuatif dan sangat tergantung pada volume permintaan, harga energi, serta kondisi makroekonomi. Dalam konteks ini, kebijakan penahanan kas lebih banyak dipengaruhi oleh kebutuhan operasional dan investasi aset, dibandingkan oleh karakteristik demografis dewan komisaris. Akibatnya, pengaruh keberagaman gender menjadi relatif tidak dominan.



Ukuran dewan komisaris memiliki koefisien regresi positif dengan *p-value* sebesar 0,065. Angka *p-value* lebih kecil daripada tingkat 10%. Hal ini menandakan bahwa ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding*. Semakin besar jumlah komisaris dalam suatu perusahaan berpotensi meningkatkan tingkat penahanan kas. Dari sudut pandang teori keagenan, dewan komisaris berfungsi sebagai mekanisme pengawasan terhadap manajemen. Jumlah komisaris yang lebih besar memungkinkan pengawasan yang lebih intensif terhadap keputusan keuangan manajer dan membatasi perilaku oportunistik manajemen, seperti penggunaan kas untuk proyek yang berisiko tinggi atau konsumsi pribadi. Ukuran dewan komisaris yang besar cenderung mendorong kebijakan keuangan yang lebih konservatif, salah satunya dengan mempertahankan kas pada tingkat yang lebih tinggi untuk mengurangi risiko likuiditas dan memastikan stabilitas operasional.

Variabel profitabilitas mempunyai koefisien positif. Nilai probabilitas sebesar 0,029 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%. Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding*. Semakin besar tingkat profitabilitas perusahaan, maka perusahaan juga meningkatkan tingkat penahanan kas. Perusahaan sektor transportasi dan logistik beroperasi pada skala usaha yang besar dan menghadapi risiko bisnis yang kompleks dan ketidakpastian ekonomi dan industri. Kas menjadi instrumen penting sebagai *buffer* terhadap risiko tersebut. Oleh karena itu, profitabilitas yang tinggi mendorong perusahaan membangun cadangan kas yang besar sebagai langkah antisipatif terhadap *shock* keuangan di masa depan.

Koefisien determinasi mengukur kemampuan variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen. Penelitian ini menggunakan R-squared overall karena model terbaik adalah *random effects model*. Berdasarkan Tabel 4, hasil R-squared overall sebesar 0,121. Artinya kontribusi keberagaman gender, ukuran dewan, dan profitabilitas dapat menjelaskan perubahan *cash holding* sebesar 12,1% dan sisanya sebesar 87,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

## 5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keberagaman gender dewan komisaris, ukuran dewan komisaris, dan profitabilitas terhadap *cash holding*. Temuan dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa keberagaman gender dewan komisaris berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *cash holding* perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ukuran dewan komisaris dan profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding*. Hasil penelitian ini berimplikasi bagi perusahaan bahwa kehadiran komisaris perempuan belum menjadi faktor utama dalam penentuan kebijakan penahanan kas. Selain itu, perusahaan perlu menjaga jumlah dewan komisaris dan profitabilitas dalam menjaga likuiditas perusahaan. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan proksi lain dari *cash holding*, misalnya kas dan setara kas dibagi aset bersih.

## REFERENCES

- [1] S. Banurea and S. Madani Balikpapan, “Ekonomi Indonesia Dan Permasalahannya,” 2021.
- [2] J. Lim and D. Yanti, “Pengaruh Net Working Capital, Profitability, Growth Opportunity, Board Size Terhadap Cash Holding.”
- [3] R. Juliana and S. Budiono, “Cash holding, economic uncertainty and investment: Evidence from ASEAN countries,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, vol. 27, no. 1, pp. 143–162, 2024.
- [4] B. Sutrisno, “COVID-19 and Corporate Cash Holdings in Indonesia,” *Indonesian Financial Review*, vol. 1, no. 1, pp. 2021–2032, 2021.
- [5] F. A. Setiawan and H. Kurniawati, “The Effect of Board Gender Diversity and Firm Size on Cash Holding of Manufacturing Companies: Evidence from Indonesia,” *International Journal of Application on Economics and Business*, vol. 1, no. 1, pp. 28–37, Mar. 2023, doi: 10.24912/ijae.v1i1.28-37.
- [6] C. Post and K. Byron, “Women On Boards And Firm Financial Performance: A Meta-Analysis.”
- [7] B. Sutrisno, J. Jaharuddin, N. A. Gani, M. Maulianza, and N. Sriminarti, “The nexus between female directors and corporate cash holdings: Evidence from Indonesia,” *Investment Management and Financial Innovations*, vol. 20, no. 4, pp. 147–155, 2023, doi: 10.21511/imfi.20(4).2023.13.
- [8] G. del C. Fleitas-Castillo, J. Pérez-Alemán, and D. J. Santana-Martín, “Board gender diversity and cash holding: the effect of family ties,” *Review of Managerial Science*, vol. 19, no. 4, pp. 1161–1193, Apr. 2025, doi: 10.1007/s11846-024-00788-4.



- [9] S. P. Febrina, “& Hendra Wijaya | A Gender Diversity and Cash Holdings in Indonesia Non-Financial Firms,” 2023.
- [10] G. Cheng, L. Wang, and B. Xiang, “Board Gender Diversity and Corporate Cash Holdings: Evidence from China,” 2021.
- [11] Efrinal and Ernawati, “2026-Article Text-5629-1-10-20220720,” *AKRUAL Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 4, no. 1, 2022, doi: <https://doi.org/10.34005/akrual.v4i1.2026>.
- [12] H. Wirianata, “The Effect Of Corporate Governance On Cash Holdings,” *Jurnal Akuntansi*, vol. 28, no. 2, pp. 263–280, May 2024, doi: 10.24912/ja.v28i2.2006.
- [13] T. T. Y. Alabdullah, E. R. Ahmed, and M. Muneerali, “Effect of Board Size and Duality on Corporate Social Responsibility: What has Improved in Corporate Governance in Asia?,” *Journal of Accounting Science*, vol. 3, no. 2, pp. 121–135, Jul. 2019, doi: 10.21070/jas.v3i2.2810.
- [14] C. Hidayah and W. Puspitasari, “Pengaruh Siklus Hidup Perusahaan, Board Size, Sales Growth, Dividend Payment dan Research and Development Expenditure terhadap Cash Holding,” *BUDGETING : Journal of Business, Management and Accounting*, vol. 5, no. 2, pp. 1018–1034, May 2024, doi: 10.31539/budgeting.v5i2.9244.
- [15] K. Chaiprasit, D. Sukthomya, and R. Lonkani, “Not size but attributes: the relationship between board attributes and cash holdings,” *Cogent Business & Management*, vol. 12, no. 1, Dec. 2025, doi: 10.1080/23311975.2025.2507850.
- [16] D. G. Fortuna *et al.*, “Analisis Pengaruh Leverage, Board Size, Dan Return On Asset Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Yang Terindeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia.” [Online]. Available: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- [17] A. Adha and A. Akmalia, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Firm Size dan Kepemilikan Institusional terhadap Cash Holding (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2016-2020),” 2023. [Online]. Available: <https://economics.pubmedia.id/index.php/jerp>
- [18] N. D. Hidayati and D. Ratnawati, “The Effect Of Profitability, Leverage, And Firm Size On Cash Holding Industry Company,” vol. 4, no. 1, 2024, doi: 10.53067/ije3.v4i1.
- [19] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA, cv, 2022.
- [20] A. Diaw, “Corporate cash holdings in emerging markets,” *Borsa Istanbul Review*, vol. 21, no. 2, May 2021.
- [21] M. Á. López-Cabarcos, J. Piñeiro-Chousa, P. Vázquez-Rodríguez, and A. M. Pérez-Pico, “Gender diversity on boards: Determinants that underlie the proposals for female directors,” *Technol Forecast Soc Change*, vol. 190, May 2023, doi: <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2023.122417>.
- [22] C. Valent and Y. Yanti, “Institutional Ownership, Board Size, Growth Opportunities, Net Working Capital and Cash Holding,” *International Journal of Application on Economics and Business*, vol. 1, no. 1, pp. 705–715, Jul. 2023, doi: 10.24912/ijaeb.v1i1.705-715.